

Edukasi penggunaan alat kontrasepsi implant guna menekan angka kelahiran di kalangan Wanita Usia Subur (WUS) di PKM Daya Murni

Deviyana Emilia Derta, Ernawati, Famela Dwi Aryani, Riting Yuliasari Sudarmi, Suharni, Iis Tri Utami

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia

Penulis korespondensi : Deviyana Emilia Derta
E-mail : deviyana495@gmail.com

Diterima: 22 Januari 2024 | Direvisi: 14 Februari 2024 | Disetujui: 20 Februari 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Jumlah penduduk yang terus meningkat di Indonesia menunjukkan perlunya upaya dalam mengendalikan pertumbuhan populasi. Penggunaan kontrasepsi menjadi salah satu langkah yang efektif dalam menekan angka kelahiran. Salah satu metode kontrasepsi yang efektif adalah implant, namun pengetahuan masyarakat terkait implant masih rendah. Oleh karena itu, edukasi mengenai implant menjadi penting dalam upaya keluarga berencana. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada Wanita Usia Subur (WUS) mengenai penggunaan kontrasepsi implant dengan fokus pada usaha preventif dan promotif dalam mengatasi pertumbuhan penduduk. Kegiatan edukasi dilakukan melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab di UPTD puskesmas rawat inap Daya Murni, kecamatan Tumijajar, kabupaten Tulang Bawang Barat. Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest dengan pertanyaan tertutup. Dari 11 peserta, hasil pretest menunjukkan rata-rata 53% jawaban benar, sedangkan hasil posttest menunjukkan peningkatan signifikan menjadi 93%. Penyuluhan mengenai kontrasepsi implant berhasil meningkatkan pemahaman peserta, mengubah kategori pengetahuan dari "Kurang Baik" menjadi "Baik". Hal ini menegaskan dampak positif penyuluhan dalam meningkatkan kesadaran mengenai penggunaan kontrasepsi pada usia reproduksi. Oleh karena itu, program edukasi rutin mengenai pentingnya kontrasepsi diperlukan sebagai tindak lanjut.

Kata kunci: pertumbuhan penduduk; implant; Wanita Usia Subur (WUS).

Abstract

The continuously increasing population in Indonesia indicates the need for efforts to control population growth. The use of contraception is one effective step in reducing birth rates. One effective contraceptive method is implants; however, public knowledge regarding implants remains low. Therefore, education about implants is crucial in family planning efforts. This research aims to provide education to Women of Reproductive Age (WRA) about the use of contraceptive implants, focusing on preventive and promotional efforts to address population growth. Education activities were conducted through lectures, discussions, and question-and-answer sessions at the UPTD Health Center inpatient service Daya Murni, Tumijajar district, Tulang Bawang Barat regency. Evaluation was done through pretest and posttest with closed-ended questions. From 11 participants, the pretest results showed an average of 53% correct answers, while the posttest results showed a significant increase to 93%. Education about contraceptive implants successfully improved participants' understanding, changing the knowledge category from "Poor" to "Good". This confirms the positive impact of education in increasing awareness about contraceptive use during reproductive age. Therefore, regular education programs on the importance of contraception are needed as follow-up actions.

Keywords: population growth; implant; Women of Reproductive Age (WRA).

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk keempat terbesar di dunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat (Agustina, 2020). Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan hasil estimasi pada tahun 2018 sebesar 265.015.313 jiwa, terdiri atas 133.136.131 jiwa penduduk laki-laki dan 131.879.182 jiwa penduduk Perempuan (P2PTM Kemenkes RI, 2018). Pada pertengahan tahun 2023, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk Indonesia ada 278,8 juta jiwa dengan laju pertumbuhan sebesar 1,13% dari tahun sebelumnya. Pertambahan penduduk yang tidak bisa dikendalikan akan melibatkan kesengsaraan dan menurunkan sumber daya alam (Trisnu & Suidiana, 2019). Untuk itu diperlukan usaha Keluarga Berencana (KB) untuk menurunkan jumlah penduduk karena KB adalah salah satu usaha yang tepat untuk menekan angka kelahiran (Tampubolon & Tarigan, 2018). Penggunaan kontrasepsi adalah salah satu upaya dalam KB untuk pengendalian fertilitas dan menekan pertumbuhan penduduk yang paling efektif. Dalam pelaksanaannya, metode kontrasepsi yang ditawarkan kepada masyarakat diharapkan mempunyai manfaat yang optimal dan memiliki efek samping yang minimal (BKKBN, 2018).

Salah satu kebijakan program KB adalah memberikan pelayanan kontrasepsi yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi agama, norma budaya, etika serta kesehatan sesuai amanat Penkes nomor 97 tahun 2014 tentang pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan dan masa sesudah melahirkan penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi serta pelayanan kesehatan seksual. Kebijakan pemerintah mewajibkan kesertaan ber-KB bagi pasangan usia subur di setiap keluarga di Indonesia adalah dilandasi upaya untuk mewujudkan keluarga sehat serta yang diamankan dalam Permenkes nomor 39 tahun 2016 tentang pedoman penyelenggaraan program Indonesia sehat dengan pendekatan keluarga (BKKBN, 2017). Sasaran utama program KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yaitu pasangan yang wanitanya berusia antara 15 - 49 tahun, karena kelompok ini merupakan pasangan yang aktif melakukan hubungan seksual dan setiap kegiatan seksual dapat mengakibatkan kehamilan (Safitri et al., 2021).

Alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) merupakan metode kontrasepsi hormonal yang memiliki efektivitas sangat tinggi serta memiliki angka kegagalan yang rendah yang sangat sesuai bagi PUS yang ingin memakai kontrasepsi dalam jangka panjang untuk mengatur jarak kehamilan (BKKBN, 2018). Salah satu alat kontrasepsi bawah kulit adalah implant. Implant adalah salah satu jenis kontrasepsi yang berupa susuk yang terbuat dari sejenis karet silastik yang berisi hormon, dipasang pada lengan atas (Haslan & Indryani, 2020). Namun pada kenyataannya meskipun efektivitasnya tinggi peminatnya sangat sedikit. Penyedia layanan yang menyediakan informasi yang lengkap mengenai metode kontrasepsi dapat membangun kepercayaan akseptor terhadap penyedia layanan tersebut. Kepercayaan ini memiliki potensi untuk secara positif mempengaruhi keputusan dan kesiapan wanita dalam menggunakan alat kontrasepsi (Ihsani et al., 2019). Dengan memberikan pengetahuan yang komprehensif, penyedia layanan dapat meningkatkan tingkat pemahaman dan keyakinan akseptor terhadap metode kontrasepsi tertentu, membantu mereka membuat keputusan yang lebih informasional dan sesuai dengan kebutuhan reproduksi mereka (Fatchiya et al., 2021).

Berdasarkan kajian informasi Wilayah Kerja PKM Daya Murni ditemukan bahwa rendahnya pengetahuan ibu mengenai kontrasepsi implant. Pengaruh lingkungan, ekonomi keluarga dan tradisi yang turun temurun mempengaruhi wanita usia subur dalam menggunakan kontrasepsi implant. Peran suami dan keluarga sangat penting dalam mendorong ibu untuk menggunakan kontrasepsi untuk dapat mencegah dan menjarangkan kehamilan sehingga dapat mencegah pertumbuhan penduduk. Sementara itu, upaya preventif dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan oleh pihak PKM masih belum menghasilkan hasil yang positif. Melihat fenomena tersebut tentunya perlu dilakukan upaya-upaya untuk mengurangi pertumbuhan penduduk. Kebanyakan upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan penyuluhan mengenai penggunaan kontrasepsi (Ramadhan & Idami, 2020).

Tujuan kegiatan pengabdian tim dari Universitas Aisyah Pringsewu pada masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi kepada Wanita Usia Subur (WUS) mengenai kontrasepsi implant dengan menitikberatkan pada usaha preventif dan promotif dalam mencegah dan mengatasi pertumbuhan penduduk. Dengan adanya pengetahuan tentang kontrasepsi implant, diharapkan wanita yang sedang berada di usia subur akan semakin memahami dan terbuka sehingga dapat bersedia untuk dilakukan pemasangan kontrasepsi implant.

METODE

Metode pelaksanaan pada program pengabdian kepada Masyarakat tentang edukasi alat kontrasepsi implant adalah dilakukan dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab. Mitra dari kegiatan pengabdian ini adalah UPTD puskesmas rawat inap Daya Murni, kecamatan Tumijajar, kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung. Adapun tahapan kegiatan edukasi tentang penggunaan alat kontrasepsi implant guna menekan angka kelahiran di kalangan WUS di PKM Daya Murni antara lain :

1. Tahap Persiapan, tahap persiapan ini dilakukan diantaranya dengan observasi tempat pelaksanaan kegiatan, penawaran proposal kegiatan, konsultasi dengan kepala puskesmas dan bidan koordinator, menentukan permasalahan, menentukan topik dan metode penyuluhan, persiapan surat menyurat, serta mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan.
2. Tahap kegiatan penyuluhan dilaksanakan setelah semua perizinan dan persiapan sarana dan prasarana sudah siap. Kegiatan ini diusahakan untuk dibuat menarik, agar para remaja tertarik untuk mengikuti kegiatan dengan seksama. Kegiatan ini ditulis berdasarkan rincian waktu yang telah dilaksanakan sesuai dengan rundown dan rencana yang telah ditentukan. Kegiatan dimulai pukul 08.30 WIB dengan pembukaan oleh dua Master Ceremony, diikuti dengan pretest untuk mengukur pemahaman awal peserta. Setelah itu, pada pukul 09.00 WIB, dilakukan pemaparan materi oleh perwakilan kelompok hingga pukul 09.30 WIB. Setelah sesi tersebut, peserta mendapat istirahat sejenak dengan *coffee break* selama 10 menit. Kemudian, pukul 09.40 WIB, kegiatan dilanjutkan dengan pemasangan kontrasepsi implant kepada para peserta sampai pukul 12.15 WIB. Terakhir, sebelum penutupan, dilakukan posttest untuk mengevaluasi pemahaman pasca kegiatan, diikuti dengan penutup oleh dua orang yang bertugas.
3. Tahap evaluasi, kegiatan ini memiliki tujuan untuk menilai secara menyeluruh seluruh proses yang terjadi selama berlangsungnya kegiatan, termasuk hasil yang dicapai, hambatan atau tantangan yang muncul, serta solusi yang ditemukan untuk mengatasi masalah tersebut. Semua aspek ini akan direkam dan disajikan dalam bentuk laporan akhir kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan menjadi kunci dalam memastikan efektivitas dan kesuksesan program edukasi ini. Observasi langsung tempat pelaksanaan membantu memahami lingkungan dan kebutuhan *audiens* di lokasi kegiatan. Penyusunan proposal kegiatan menjadi langkah dalam memperoleh dukungan dan sumber daya yang diperlukan, sedangkan konsultasi dengan pihak terkait di PKM Daya Murni, seperti kepala puskesmas dan bidan koordinator, memberikan arahan dan persetujuan yang diperlukan. Langkah selanjutnya yaitu identifikasi permasalahan kesehatan terkait angka kelahiran di kalangan WUS serta pemilihan topik dan metode penyuluhan yang sesuai.



Gambar 1. Penyampaian materi mengenai kontrasepsi implant kepada peserta

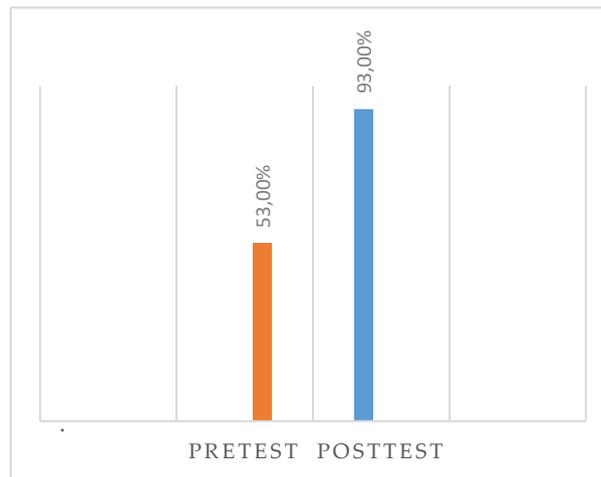
Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan pada hari Kamis, 11 Januari 2024 pada pukul 08:30 - 12:30 WIB bertempat di UPTD puskesmas rawat inap Daya Murni, kecamatan Tumijajar, kabupaten Tulang Bawang Barat yang dihadiri oleh 11 orang wanita usia subur, dengan bentuk kegiatan yakni penyuluhan mengenai alat kontrasepsi KB implant dan pemasangan KB implant gratis. Dalam penyuluhan tersebut, *audiens* diberikan informasi yang komprehensif mengenai manfaat, cara penggunaan, serta efek samping dari alat kontrasepsi tersebut. Melalui presentasi yang interaktif serta diskusi dan tanya jawab, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan WUS mengenai kontrasepsi implant. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta, tim pelaksana melakukan evaluasi dengan membagikan pertanyaan atau angket yang wajib diisi oleh peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan penyuluhan terhadap perubahan pengetahuan peserta. Pertanyaan yang diberikan bersifat tertutup dengan pilihan jawaban. Peserta diminta untuk memberikan jawaban yang dianggap benar.

Tabel 1. Pretest Penyuluhan Kesehatan Reproduksi

Pertanyaan	Hasil Pretest (Jawaban benar)
P1	6
P2	7
P3	6
P4	5
P5	3
P6	7
P7	6
P8	7

Tabel 2. Posttest Penyuluhan Kesehatan Reproduksi

Pertanyaan	Hasil Posttest (Jawaban benar)
P1	10
P2	11
P3	11
P4	8
P5	9
P6	11
P7	11
P8	11



Gambar 2. Hasil rata-rata pretest dan posttest

Dari data pretest dan posttest yang dilakukan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta, khususnya ibu-ibu, setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Sebelum penyuluhan dilakukan, rata-rata peserta hanya dapat menjawab pertanyaan dengan benar sebesar 53%, namun setelah mengikuti penyuluhan, rata-rata mereka dapat menjawab pertanyaan dengan benar sebesar 93%. Berdasarkan kategori pengetahuan yang dijabarkan oleh penelitian Budiman dan Rianto yang dikutip oleh Istiyah, pengetahuan pada ibu WUS dan PUS dikelompokkan menjadi dua kelompok jika yang diteliti masyarakat umum, yaitu tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya > 50% dan tingkat pengetahuan kategori Kurang Baik jika nilainya = 50%.

Peningkatan pada hasil posttest menunjukkan pergeseran dari kategori "Kurang Baik" menjadi "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan telah efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta, khususnya terkait perencanaan keluarga dan penggunaan alat kontrasepsi, serta dalam membantu peserta mengidentifikasi efek samping yang mungkin terjadi dan cara mengatasinya. Dengan demikian, hasil dari kegiatan ini secara jelas menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan peserta mengenai topik yang disampaikan.

Menurut penelitian Meilani sumber informasi yang didapat dari tenaga kesehatan karena informasi yang diterima dari tenaga kesehatan lebih dipahami dan dimengerti sebab jika merasa kurang jelas maka dapat bertanya langsung kepada petugas kesehatan. Kemudian, menurut Iriani kegiatan pengabdian masyarakat memiliki potensi untuk memberikan pengetahuan kepada wanita usia subur dan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan partisipasi peserta dalam Program Keluarga Berencana dan Kesehatan Jiwa Puskesmas (KBMKJP), terutama dalam pemakaian alat kontrasepsi IUD dan implant.



Gambar 3. Pretest mengenai kontrasepsi implant



Gambar 4. Posttest mengenai kontrasepsi implant

Setelah kegiatan penyuluhan, terjadi peningkatan minat dan ketersediaan peserta untuk menggunakan alat kontrasepsi implant sebagai metode pengaturan keluarga. Hal ini tercermin dari jumlah peserta yang menyatakan niat untuk mengadopsi alat kontrasepsi ini setelah mendapatkan penjelasan yang mendalam mengenai manfaat dan prosedurnya. Dengan demikian, diharapkan para peserta dapat menjadi agen perubahan dengan menularkan ilmu pengetahuan tentang kontrasepsi implant ke lingkungan sekitar, sehingga informasi yang diperoleh dari penyuluhan dapat memberikan dampak positif yang lebih luas dalam masyarakat.



Gambar 5. Pemasangan implant kepada para peserta

Kegiatan ini merupakan ajang transfer pengetahuan ilmiah ke ranah masyarakat. Penerapan transfer iptek dilakukan dengan cara yang sederhana namun penting dipahami oleh peserta sehingga tujuan kegiatan ini dapat tercapai semaksimal mungkin. Transfer iptek yang dilakukan dalam kegiatan ini melalui pendidikan kesehatan serta demonstrasi langsung juga penerapannya langsung di lingkungan tempat tinggal peserta. Selain itu luaran lainnya adalah tersusunnya draft manuskrip untuk publikasi program PKM ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan program pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di Wilayah Kerja PKM Daya Murni, peneliti menyimpulkan bahwa penyuluhan mengenai kontrasepsi implant telah berhasil meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya menggunakan kontrasepsi pada usia reproduksi. Hal ini tercermin dari peningkatan signifikan dalam persentase jawaban yang benar pada pretest

Edukasi penggunaan alat kontrasepsi implant guna menekan angka kelahiran di kalangan Wanita Usia Subur (WUS) di PKM Daya Murni

(53%) dan posttest (93%) setelah penyuluhan dilakukan. Peserta telah memahami bahwa penggunaan kontrasepsi merupakan langkah preventif yang efektif untuk mengendalikan kehamilan dan mengurangi pertumbuhan penduduk. Dalam konteks ini, peningkatan jumlah penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan dampak negatif seperti penurunan sumber daya alam dan meningkatnya kesengsaraan sosial. Hasil ini menegaskan bahwa penyuluhan berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya penggunaan kontrasepsi. Oleh karena itu, rencana tindak lanjut adalah diperlukan program pengabdian Masyarakat yang melaksanakan penyuluhan rutin mengenai pentingnya kontrasepsi pada usia reproduksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab di Wilayah Kerja PKM Daya Murni yaitu kepala puskesmas dan bidan koordinator yang telah memberikan izin untuk melakukan penyuluhan serta membantu mensukseskan kegiatan ini. Kami juga ingin menyampaikan penghargaan kepada para peserta penyuluhan yang telah turut berkontribusi dalam keberhasilan acara ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, L. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Akseptor Kb Untuk Menggunakan Kb Iud Di Dusun Sayang Desa Mokong Kecamatan Moyo Hulu. *Jurnal Kesehatan Dan Sains*, 3(2), 10–13. <http://jurnal.lppmstikesghs.ac.id/index.php/jks/article/view/31>
- Badan Pusat Statistik, BKKBN, Kementerian Kesehatan. 2018. Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjExMSMx/laporan-survei-demografi-dan-kesehatan-indonesia.html>
- Badan Pusat Statistik. 2023. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa), 2022-2023. Diakses tanggal 11 Januari 2024. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa-.html>
- Badan Pusat Statistik. 2023. Laju Pertumbuhan Penduduk (Persen), 2021-2023. Diakses tanggal 11 Januari 2024. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NiMy/laju-pertumbuhan-penduduk.html>
- BKKBN. (2017). Laporan Kinerja Instansi Pemerintah 2016. *Buku*, 1–102. https://www.bkkbn.go.id/storage/files/1/LAKIP_BKKBN/LAKIP_BKKBN_2016.pdf
- BKKBN. (2018). Lakip Bkkbn 2018. *Bkkbn*, 53(9), 1689–1699. https://www.bkkbn.go.id/storage/files/1/LAKIP_BKKBN/LAKIP_BKKBN_2018.pdf
- Fatchiya, A., Sulistyawati, A., Setiawan, B., & Damanik, R. (2021). Peran Penyuluhan Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Pengetahuan KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) Kelompok Masyarakat Miskin. *Jurnal Penyuluhan*, 17(1), 60–71. <https://doi.org/10.25015/17202134151>
- Haslan, H., & Indryani, I. (2020). Hubungan Penggunaan KB Implant dengan Berat Badan dan Siklus Haid Akseptor KB. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 347–352. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.279>
- Ihsani, T., Wuryaningsih, C. E., & Sukarno. (2019). Peran Pengambilan Keputusan Penggunaan MKJP di Indonesia (Analisis Lanjut Data SRPJMN Tahun 2017). *Jurnal Keluarga Berencana*, 4(2), 11–19. <https://ejournal.bkkbn.go.id/kkb/article/view/22>
- Istiyah, Suhaida, Endang Sriningsih, Lia Agustina, Dwi Novitasari, K. (2023). UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR (WUS) TENTANG METODE KONTRASEPSI IMPLANT. 5(3), 2715–2717. <https://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Abdi/article/view/1381>
- Meilani, N., Siregar, D. A., & Margareth, F. (2019). Pemasangan Kontrasepsi Implan dan Alat Kontrasepsi dalam Rahim di Dusun XVIII Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 1(1), 190–198. https://www.researchgate.net/publication/341777395_Pemasangan_Kontrasepsi_Implan_dan_A

Edukasi penggunaan alat kontrasepsi implant guna menekan angka kelahiran di kalangan Wanita Usia Subur (WUS) di PKM Daya Murni

- KDR_di_Dusun_XVIII_Kecamatan_Percut_Sei_Tuan
P2PTM Kemenkes RI. (2018). Kebutuhan Tidur sesuai Usia. In *P2Ptm.Kemkes.Go.Id.*
<http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/obesitas/kebutuhan-tidur-sesuai-usia>
- Ramadhan, M. H., & Idami, Z. (2020). Pengendalian Laju Pertumbuhan Penduduk Melalui Program Keluarga Berencana di Kota Banda Aceh. *Journal of Governance and Social Policy*, 1(1), 47–57.
<https://doi.org/10.24815/gaspol.v1i1.17330>
- Safitri, Y., Juwita, D. S., Desrianti, R., & Islamiati. (2021). Faktor-Faktor Ketidakikutsertaan Pasangan Usia Subur Menjadi Akseptor Kb Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2021. *Jurnal Ners*, 5(2), 1–10. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Sri Iriani, O. (2022). Pemasangan Iud Dan Implant Sebagai Upaya Meningkatkan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdi Masada*, 3(1), 15–20.
<https://doi.org/10.38037/am.v3i1.45>
- Tampubolon, I. L., & Tarigan, J. S. (2018). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami dan Petugas Kesehatan dengan Penggunaan Alat Kontrasespsi Bawah Kulit (AKBK) pada Pasangan Usia Subur di Lingkungan II Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan. *Jurnal Bidang Komunitas*, 1(2), 58. <https://doi.org/10.33085/jbk.v1i2.3935>
- Trisnu, C. G. S. P., & Sudiana, I. K. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran, dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 8(11), 2622–2655.
[http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1357259&val=981&title=PENGARUH
H PERTUMBUHAN PENDUDUK PENGANGGURAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP
TINGKAT KEMISKINAN KABUPATENKOTA PROVINSI BALI](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1357259&val=981&title=PENGARUH%20PERTUMBUHAN%20PENDUDUK%20PENGANGGURAN%20DAN%20PENDIDIKAN%20TERHADAP%20TINGKAT%20KEMISKINAN%20KABUPATENKOTA%20PROVINSI%20BALI)